

Analisis Kemampuan Kognitif Siswa terhadap Materi Zakat melalui Pembelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013

Rizqa Ni'matul Abrar, Tiya Cahyani Dewi, Widyaningrum Dewantari, Siti Fatiya Rosyidah, Andi Prastowo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 19104080025@student.uin-suka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada peserta didik usia SD/MI dalam materi zakat fitrah dan ketentuannya. Dalam melakukan mini riset ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen dari penelitian ini menggunakan pengisian angket berupa Googleform untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kognitif dari responden. Peneliti memberi 10 soal kepada respponden sebagai bentuk acuan untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang materi zakat fitrah. Hasil dari penelitian ini, ditemukan kemampuan kognitif anak mengenai zakat fitrah sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa anak yang kurang memahami kata yang beristilah.

Kata Kunci: Zakat Fitrah, Kemampuan Kognitif.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan sekolah yang berbasis islami tentunya pasti ada pelajaran mengenai pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang ada di sekolah dasar sebagai perantara pembentuk akhlak, moral, etika untuk setiap komponen yang ada di sekolah SD/ MI. pada kurikulum 2013 sangat ditekankan pada setiap peserta didik untuk terampil, aktif dan kreatif baik pelajaran dengan basis agama maupun umum. Adanya materi zakat fitrah pada mata pelajaran fikih SD/MI itu supaya anak mampu melakukan dan memahami praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat kelak, dimana mereka akan bersosialisasi dan mampu berkontribusi dalam praktik zakat.

Dalam pembelajaran fiqih di MI terdapat dua komponen dasar yang dipelajari. Dua komponen dasar tersebut yaitu mengenai ibadah dan muamalah. Dalam fiqih ibadah terdapat beberapa sub materi yang dipelajari seperti salat, puasa, zakat, haji. Mengenai fiqih MI disini akan dibahas tentang zakat.

. Pada masa sekarang ini, khususnya anak SD/MI banyak yang belum memahami tata cara yang benar mengenai pengeluaran zakat fitrah itu seperti apa. Maka dalam pembelajaran materi zakat fitrah tentunya pendidik akan berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskan serta memahamkan mengenai zakat fitrah dan ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya.

Dalam zakat itu ada beberapa golongan yang wajib menerima zakat hal tersebut termasuk di dalam kandungan Q.S at-taubah ayat 60 yang menegaskan bahwa zakat diperuntukkan bagi orang-orang yang fakir miskin, amil zakat, muallaf, untuk memerdekakan hamba sahaya (budak), untuk membebaskan orang yang mempunyai hutang, jihad untuk jalan Allah, musafir, sebagai kewajiban taat kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Kandungan Surat al-Taubah Ayat 9: 60.¹

Maka dari semua yang berkaitan dengan zakat fitrah harus ditanamkan pemahamannya pada anak usia sekolah dasar. Untuk itu perlu dilakukan analisis seberapa mampu dan seberapa besarkah perkembangan kognitif pada anak untuk menangkap materi zakat fitrah yang menjadi materi pokok dari pembelajaran fikih SD/MI. dalam pembelajaran perkembangan kognitif sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Karena pembelajaran dapat mencapai tujuannya ketika kognitif, IQ, dan pemahaman anak terpenuhi. Oleh sebab itu perlu dan penting bagi setiap orang memahami kemampuan kognitif pada anak dalam setiap pembelajaran khususnya pada materi zakat fitrah ini.² Oleh sebab itu di sini akan menganalisis mengenai pentingnya zakat fitrah pada pembelajaran Fikih SD/MI serta bagaimana kemampuan kognitif pada anak mengenai Materi Zakat Fitrah SD/ MI pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Fikih SD/ MI kurikulum 2013.

Analisis Pemahaman (Kognitif) Siswa

Dalam suatu pembelajaran terdapat suatu tujuan pembelajaran yakni untuk mampu membantu membentuk pemahaman terhadap materi pembelajaran, oleh karena itu diperlukan adanya analisis berfikir dan pemahaman konsep dalam diri anak. Faktor pemahaman/ kemampuan kognitif pada anak atau siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar.

Adapun yang menjadi pengaruh internal, di mana ini merupakan faktor individu meliputi kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi yang terdapat pada diri siswa. Dan pengaruh eksternal dimana ini merupakan faktor dari luar individu meliputi faktor sosial, keadaan keluarga, lingkungan rumah dan sosialnya, pendidik dan

¹ Joni zulhendra, "331-Article Text-742-2-10-20181119," *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ZAKAT FITRAH DALAM BENTUK UANG 5* nomor 2, no. 1907–5820 (2017): 16.

² Tri Maniarta Sari and Ernawati Ernawati, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI)," *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 4, no. 1 (2020): 79–85.

metodologi mengajarnya, segala perlengkapan dan keperluan yang digunakan/menunjang proses pembelajaran.

Pencapaian pemahaman (kemampuan kognitif) siswa atau anak dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung dimana, proses pembelajaran yang dilakukan berusaha untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Mengenai esensi pembelajaran sendiri dikategorikan menjadi tiga ragam yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik. Menurut taksonomi bloom, bidang kognitif ada beberapa tingkatan dalam hal Pengetahuan, Pemahaman, serta Penggunaan-penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.³

Pada bidang afektif berupa sikap itu terdiri dari berbaragam aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan juga interaksi. Sedangkan bidang psikomotorik berupa dimana hasil belajar/value dari proses pembelajaran, skill-kemampuan, keharmonisan, ekspresif dan interpretative.⁴ Pemahaman itu merupakan tingkatan dimana kemampuan siswa untuk bisa memahami arti, makna atau konsep, kondisi, serta fakta objektif yang diketahuinya dan mengulas kembali dengan pemahamannya sendiri. Tingkat pemahaman (ranah kognitif) pada siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh kemampuan berfikir kritis siswa (IQ), kualifikasi IQ anak, metodologi belajar dirumah, metode yang digunakan guru dalam penyampaian pesan atau suatu materi.

Zakat Fitrah

Zakat fitrah (*zakat al-Nafs*) merupakan sedekah yang wajib dikeluarkan untuk menyucikan jiwa yang dilaksanakan pada akhir bulan ramdahan. Zakat fitrah wajib bagi setiap orang muslim.⁵ Rukun zakat: Amil, Muzakki, Mustahik, dan Harta yang mencapai nisab. Adapun syarat dari zakat diantaranya adalah sebagai berikut: Beragama Islam, Memiliki akal yang

³ Feri Yohanes and Sutriyono, "Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segiiga Bagi Siswa Kelas VIII," *Mitra Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 23–35.

⁴ Uliyandari, "Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia (Descriptive Research)," *Skripsi* (2014): Hlm 6-9.

⁵ Husin Alhabsyi, *Kamus Al-Kautsar Lengkap, Arab-Indonesia* (Yayasan Pesantren Islam, 1990).

Sehat dan Dewasa, Merdeka, Milik Sempurna, Berkembang Secara Rill, Sampai Nisab, Cukup Haul, bebas dari Hutang.⁶

Dasar Hukum Zakat Fitrah

Rasulullah Saw., memerintahkan agar zakat fitrah itu ditunaikan sebelum keluarnya orang-orang melaksanakan shalat ied.⁷ Dapat disimpulkan bahwa seperti menurut para ulama' hukum menunaikan atau melakukan zakat fitrah adalah hukumnya wajib bagi orang muslim dengan syarat dan rukun zakat.⁸ Ukuran zakat adalah 1 sha' sama dengan 1 mud itu kurang lebih 0,6 kg. maka 1 sha' itu bisa setara dengan 2,4 kg, kemudian ditetapkan dengan cara pembulatan menjadi 2,5 kg.⁹ Zakat fitrah dapat di bayarkan sesuai dengan kebutuhan pokok/makanan pokok masyarakat Indonesia dapat diukur dengan timbangan atau bisa dengan satuan uang. Di negara Indonesia ketentuan zakat fitrah khususnya diukur dengan timbangan beras sebanyak 2,5 kg. Karena beras digunakan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Dalam upaya menganalisis pemahaman anak mengenai zakat fitrah maka diperlukan usaha yang keras dan sungguh-sungguh guna memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna.

Metode Penelitian

Jenis penelitian artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena mengenai sesuatu yang dilalui oleh subjek penelitian seperti perilaku, pemahaman, ambisi, kegiatan dan sebagainya secara keseluruhan dan dengan berbentuk kata-kata serta bahasa pada suatu keadaan khusus yang alami dengan menggunakan beraneka macam metode ilmiah¹⁰. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dirasa mampu mendeskripsikan objek penelitian secara terperinci. Selain itu juga memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian.

⁶ Wahbah Al-Zuhayly, "Zakat Kajian Berbagai Mazhab," *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2008).

⁷ Kiki Ayu Rohmawati, "Zakat Fitrah Di Lembaga Pendidikan Perspektif Mazhab Syafi'i Dan Mazhab Hanafi: Studi Komparasi Antara Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Desa Bandar Kedung Mulyo, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

⁸ Aizatul Fiqiyah, "Analisis Hukum Islam Terhadap Pemberian Zakat Fitrah Kepada Guru Ngaji Yang Mendapat Bengkok Di Desa Ngelokulon Mijen Demak" (UIN Walisongo, 2016).

⁹ Ibid.

¹⁰ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019 <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang ataupun kelompok yang dapat dijadikan sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi/berita serta dipilih secara purposive dan berkaitan dengan tujuan tertentu¹¹. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek merupakan siswa campuran dari kelas 4, 5, dan 6 SD/MI di sekitar Jawa Timur. Terdapat 39 responden yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pemahaman siswa mengenai zakat fitrah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengisian kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek untuk ditanggapi. Pengisian kuisisioner dilakukan sebagai alat untuk mempertimbangkan tanggapan dari subjek dan memudahkan peneliti dalam menyelidiki data.¹² Instrumen penelitian ini menggunakan pengisian angket berupa google form untuk mengetahui kemampuan responden. Angket tersebut berisikan 10 pertanyaan seputar zakat fitrah yang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 SD di sekolah masing-masing.

Penelitian ini melalui tiga langkah analisis. Langkah pertama yaitu mereduksi data yang tidak diperlukan seperti pengisian kuisisioner oleh siswa yang tidak sesuai kriteria subjek. Kedua, penyajian data yaitu mengelompokkan data lalu disusun sehingga akan lebih mudah dipahami. pengelompokkan data hasil pengisian kuisisioner yaitu dikelompokkan berdasarkan benar atau tidaknya siswa menjawab pertanyaan. Tahap yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan *Google Form* sebagai alat untuk menganalisis apakah siswa kelas 4, 5, dan 6 SD/MI sudah memahami materi zakat fitrah secara keseluruhan atau tidak. Peneliti memberi 10 soal kepada *ressponden* sebagai bentuk acuan untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang materi zakat fitrah. Terdapat 39 *ressponden* yang terdiri dari 41% siswa kelas 6, 25,6% siswa kelas 5, dan 33,3% siswa kelas 4.

¹¹ Angki Aulia Muhammad, 'Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat: Studi Kasus Di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013 <<http://repository.upi.edu/406/>>.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Tabel Soal dan Jumlah Responden

No.	Soal	Menjawab Benar	Menjawab Salah
1.	Apa arti zakat secara bahasa	24 siswa	15 siswa
2.	Apa nama lain dari zakat fitrah	31 siswa	8 siswa
3.	Siapa saja yang TIDAK berhak menerima zakat fitrah	35 siswa	4 siswa
4.	Apa hukum mengeluarkan zakat fitrah	31 siswa	8 siswa
5.	Benda apa saja yang bisa dipergunakan untuk zakat fitrah	36 siswa	3 siswa
6.	Jumlah minimal pengeluaran zakat fitrah jika berupa beras adalah	29 siswa	10 siswa
7.	Pada bulan apa zakat fitrah dikeluarkan	39 siswa	0 siswa
8.	Bagaimana niat zakat fitrah	34 siswa	5 siswa
9.	Salah satu golongan yang menerima zakat adalah gharim. Lalu apa pengertian Gharim	33 siswa	6 siswa
10.	Adi membayar zakat fitrah Ketika sudah terbenamnya matahari atau pada saat tenggelamnya matahari di tanggal 1 syawal, apakah zakat fitrah yang dikeluarkan adi, sah atau tidak	32 siswa	7 siswa

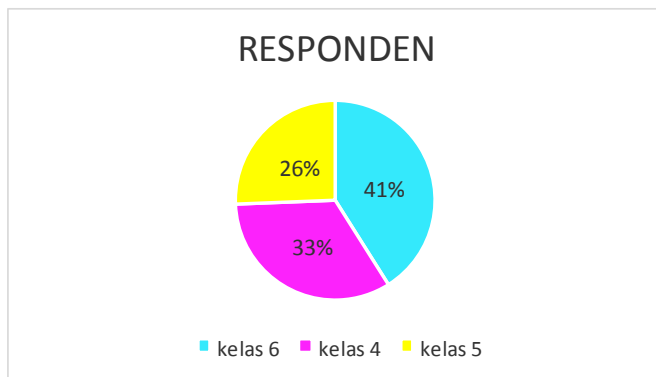


Diagram Lingkaran Responden yang Menjawab Soal

Pada soal yang pertama terdapat 24 siswa yang benar dalam menjawab arti zakat menurut bahasa, lalu ada 15 siswa yang belum mengetahui makna zakat menurut bahasa. Nah, rata-rata pada soal pertama ini yang mengalami kesusahan dalam menjawab soal itu pada kelas 6. Besar kemungkinan, mereka menjawab link google form ini dengan tidak sungguh-sungguh.

Pada soal yang kedua peneliti menanyakan nama lain dari zakat fitrah, lalu 31 siswa menjawab dengan benar dan 8 siswa menjawab dengan jawaban yang salah. Dalam soal yang kedua ini, terdapat lima anak kelas enam yang menjawab soal dengan kurang tepat. Sedangkan dalam pertanyaan ini, di jenjang kelas empat sudah diberi pengetahuan mengenai nama lain dari zakat fitrah. Nah bisa dilihat, bahwa ketika murid kelas 6 belum bisa menjawab soal ini, maka besar kemungkinannya mereka tidak serius ketika menjawab soal. Nah, untuk murid yang sedang duduk dibangku kelas empat, besar kemungkinan ketika guru menerangkan mereka kurang memerhatikan, atau gurunya sendiri yang kurang bisa memahamkan muridnya.

Soal yang ketiga yaitu peneliti menanyakan, siapa saja yang tidak berhak menerima zakat, terdapat 4 pilihan yakni, ibnu sabil, orang miskin, orang fakir dan orang kaya. Terdapat 35 siswa yang menjawab orang kaya, dan 4 siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah. Sebenarnya, ada 7 golongan yang diperbolehkan untuk menerima zakat, akan tetapi, peneliti hanya memberikan 4 pilihan. Dalam pemberian angket ini, peneliti menemukan bahwa murid kelas 4 yang masih banyak mengalami kesusahan dalam menjawab soal ini. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah kurangnya guru dalam mengulang-ngulang ilmu yang sudah diberikan, dan kurangnya metode-metode guru yang memadai.

Pertanyaan yang keempat peneliti menanyakan apa hukum mengeluarkan zakat fitrah, lalu peneliti menyediakan 4 pilihan yakni, sunnah, fardhu kifayah, fardhu 'ain dan mubah. Terdapat 31 anak yang menjawab dengan jawaban fardhu 'ain, ada 1 anak yang menjawab sunnah, dan ada 7 anak yang menjawab fardhu kifayah. Pada soal yang keempat ini peneliti menemukan bahwa siswa belum seberapa mengetahui pengertian dari fardhu 'ain dan fardhu kifayah maka dari itu, mereka menemukan kebingungan dalam menjawab pertanyaan.

Soal yang kelima yaitu peneliti menanyakan benda apa saja yang bisa dipergunakan untuk zakat fitrah, pada soal yang kelima ini, peneliti hanya menyediakan dua pilihan, yakni makan pokok dan semua makanan halal. 36 siswa menjawab benda yang bisa dijadikan zakat fitrah yaitu makanan pokok, dan 3 siswa menjawab semua makanan halal bisa dijadikan sebagai zakat fitrah. Nah, keseluruhan murid yang menjawab kurang tepat adalah murid kelas 4. Mereka menganggap semua makanan halal bisa dijadikan untuk zakat fitrah. Padahal semua makanan halal, belum tentu menjadi makanan pokok.

Pada pertanyaan yang keenam peneliti menanyakan jumlah minimal pengeluaran zakat fitrah jika berupa beras, lalu ada 29 siswa yang menjawab 2,5 Kg beras, 1 siswa yang menjawab 1 Kg beras, 4 siswa yang menjawab 2 kg beras, 5 siswa yang menjawab 1,5 kg beras. Dalam soal keenam ini keseluruhan murid kelas enam yang belum mengetahui berapa kili gram syarat untuk membayar zakat. Nah, permasalahan yang dihadapi oleh murid dikelas 6 ini yaitu, perlu adanya praktik zakat fitrah secara langsung.

Soal yang ketujuh peneliti menanyakan zakat fitrah dilaksanakan pada bulan apa, lalu 39 siswa menjawab dengan jawaban yang benar yaitu pada bulan Ramadhan. Pada soal yang ketujuh ini, para murid seratus persen mengetahui bulan dilaksanakannya zakat fitra. Faktor yang mempengaruhi mereka yaitu, mereka sering melihat orang tuanya ketika akan membayar zakat. Maka dari itu, mereka begitu sangat memahami, waktu pelaksanaan zakat fitrah.

Pertanyaan yang kedelapan, peneliti menanyakan lafadh niat untuk mengeluarkan zakat fitrah, lalu peneliti memberikan 4 pilihan, dan 34 siswa menjawab dengan benar, 5 siswa menjawab dengan jawaban yang kurang benar. Nah, pada soal ini, peneliti sengaja memberikan 4 pilihan. Empat pilihan ini berisi salah satu niat zakat maal. Nah, kelima siswa tersebut sangat terkecoh dengan niat zakat maal.

Pertanyaan yang kesembilan, peneliti menanyakan tentang pengertian ghorim, lalu terdapat 33 siswa yang menjawab dengan benar, lalu ada enam siswa yang jawabannya kurang tepat. Pada anak kelas enam, saat menjawab soal ini, mereka menjawab , karena mereka mendengar tidak seriu maka dari itu, mereka salah dalam menjawab soal. Nah, pada anak kelas 4, mereka menjawab salah, karena mereka ada kendala saat gurunya menerangkan. Mengingat mereka pada saat ini melakukan pembelajaran secara daring, jadi mereka kurang terkontrol

Soal yang kesepuluh peneliti menyajikan soal cerita, tentang waktu terakhir penyerahan zakat fitrah, apakah zakat fitrah boleh di serahkan pada saat tenggelamnya matahari pada tanggal 1 syawal atau tidak, lalu apakah penyerahan pada waktu tersebut sah atau tidak sah, dan ternyata ada 32 siswa dengan jawaban tidak sah, lalu terdapat 7 siswa yang menjawab pertanyaan dengan kurang benar. Alasan mereka menjawab soal dengan kurang benar yaitu, mereka belum pernah mengalami membayar zakat fitrah secara mandiri. Ketika membayar zakat, para orang tua tidak mengajak putra-putrinya untuk membayar zakat secara langsung. Maka dari itu, mereka kurang seberapa mengetahui dalam hal praktik ketika pelaksanaan zakat fitrah.

Melalui data yang sudah tertera pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap zakat fitrah sudah cukup memahami, akan tetapi mereka masih kurang dalam hal praktik, dan ada beberapa istilah yang belum mereka pahami

Kesimpulan

Zakat dalam Islam menunjukkan bahwa agama Islam itu mementingkan mengenai masalah kemasyarakatan salah satunya mengenai nasib orang-orang yang lemah. Salah satu hal besar yang menjadi tujuan dikeluarkannya zakat yaitu itu untuk menghilangkan ketimpangan yang ada dalam masyarakat mengenai perbedaan ekonomi agar tidak merendahkan orang lain. Zakat termasuk materi yang ada dalam Pelajaran Fikih di SD/MI. Namun tidak sedikit siswa yang belum memahami materi dan mampu menerapkan nilai dari materi zakat tersebut. Setelah peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari kuisioner penelitian mengenai pemahaman siswa kelas 4, 5, dan 6 SD/MI terhadap zakat fitrah, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu memahami apa itu zakat fitrah, hukumnya, dan lain sebagainya. Namun masih terdapat beberapa istilah yang belum diketahui oleh para siswa. Selain itu karena kurangnya bimbingan pada siswa, pada praktiknya membuat siswa masih kebingungan dalam melaksanakan zakat fitrah.

Daftar Rujukan

- Fiqiyah, Aizatul. "Analisis Hukum Islam Terhadap Pemberian Zakat Fitrah Kepada Guru Ngaji Yang Mendapat Bengkok Di Desa Ngelokulon Mijen Demak." UIN Walisongo, 2016.
- Habsyi (al), Husin. Kamus Al-Kautsar Lengkap, Arab-Indonesia. Yayasan Pesantren Islam, 1990.
- Joni zulhendra. "331-Article Text-742-2-10-20181119." TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ZAKAT FITRAH DALAM BENTUK UANG 5 nomor 2, no. 1907–5820 (2017): 16.
- Lexy J. Moleong, Dr. M.A. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." PT. Remaja Rosda Karya (2019).
- Muhammad, Angki Aulia. "KESADARAN HUKUM MASYARAKAT KAMPUNG MAHMUD UNTUK MEMILIKI SERTIFIKAT ATAS HAK ULAYAT: Studi Kasus Di Kampung Adat Mahmud Desa Mekarrahyu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia (2013).
- Rohmawati, Kiki Ayu. "Zakat Fitrah Di Lembaga Pendidikan Perspektif

- Mazhab Syafi'i Dan Mazhab Hanafi: Studi Komparasi Antara Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Desa Bandar Kedung Mulyo, Kecamatan Bandar Kedung Mulyo, Kabupaten Jombang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Sari, Tri Maniarta, and Ernawati Ernawati. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION (GI)." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 4, no. 1 (2020): 79–85.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Uliyandari. "Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia (Descriptive Research)." *Skripsi* (2014): Hlm 6-9.
- Yohanes, Feri, and Sutriyono. "Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segiiga Bagi Siswa Kelas VIII." *Mitra Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 23–35.
- Zuhayly (al), Wahbah. "Zakat Kajian Berbagai Mazhab." Bandung: Remaja Rosdakarya (2008).